Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis
Volume 16, Nomor 3, September 2025
P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Dampak Kompetensi Perangkat Desa pada Efektivitas Pengelolaan Dana Desa: Moderasi Moralitas

The Impact of Village Apparatus Competence on the Effectiveness of Village Fund Management: The Moderating Role of Morality

Ni Wayan Indah Antari, Ni Kadek Sinarwati*), Anantawikrama Tungga Atmadja
Program Magister Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia
**e-mail korespondensi: nikadeksinarwati@undiksha.ac.id*

Info Artikel

Riwayat Artikel :
Diterima: 01 Juli 2025
Disetujui: 15 Juli 2025
Dipublikasikan: September 2025

Nomor DOI :
10.33059/jseb.v16i3.12415

Cara Mensitasi :
Antari, N. W. I., Sinarwati, N. K., & Atmadja, A. T. (2025). Dampak kompetensi perangkat desa pada efektivitas pengelolaan dana desa: Moderasi moralitas. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, *16*(3), 734-745. DOI: 10.33059/jseb.v16i3.12415.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi perangkat desa terhadap efektivitas pengelolaan dana desa, serta menguji peran moralitas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 108 responden perangkat desa di Kota Denpasar. Instrumen penelitian menggunakan tiga kuesioner yang telah divalidasi dan diuji reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan analisis jalur dan uji t menggunakan SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi perangkat desa berpengaruh positif dan signifikan atas efektivitas pengelolaan dana desa. Namun, moralitas tidak terbukti memoderasi hubungan tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas pengelolaan tidak hanya ditentukan oleh kompetensi dan nilai moral, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sistemik lain. Disarankan agar pembinaan perangkat desa tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga penguatan etika dan sistem kerja organisasi.

Kata Kunci: Efektivitas, Kompetensi Perangkat Desa, Moralitas, Pengelolaan Dana Desa.

Article Info

Article History :
Received: 01 July 2025
Accepted: 15 July 2025
Published: September 2025

DOI Number :
10.33059/jseb.v16i3.12415

How to Cite :
Antari, N. W. I., Sinarwati, N. K., & Atmadja, A. T. (2025). Dampak kompetensi perangkat desa pada efektivitas pengelolaan dana desa: Moderasi moralitas. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, *16*(3), 734-745. DOI: 10.33059/jseb.v16i3.12415.

Abstract

This study aims to analyze the influence of village apparatus competence on the effectiveness of village fund management and to examine the role of morality as a moderating variable. This study used a quantitative approach with a survey method of 108 village apparatus respondents in Denpasar City. The research instrument used three validated and tested questionnaires for reliability. Data analysis was conducted using path analysis and t-tests using SEM-PLS. The results showed that village apparatus competence had a positive and significant effect on the effectiveness of village fund management. However, morality was not proven to moderate this relationship. This finding indicates that management effectiveness is not only determined by competence and moral values, but is also influenced by other systemic factors. It is recommended that village apparatus development not only focus on technical aspects, but also strengthen ethics and organizational work systems.

Keywords: *Effectiveness, Competence of Village Apparatus, Morality, Village Fund Management.*

2614-1523/©2025 The Authors. Published by Fakultas Ekonomi Universitas Samudra.
This is an open access article under the CC BY-SA license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

PENDAHULUAN

Dana desa merupakan salah satu kebijakan fiskal pemerintah pusat yang bertujuan untuk mempercepat pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di tingkat desa. Sejak digulirkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, alokasi dana desa terus meningkat setiap tahunnya, mencerminkan komitmen negara dalam memperkuat kemandirian desa sebagai subjek pembangunan nasional. Namun demikian, peningkatan anggaran ini tidak serta-merta menjamin efektivitas dalam pengelolaannya. Berbagai laporan dan hasil penelitian menunjukkan efektivitas pengelolaan dana desa masih menghadapi tantangan serius, terutama yang berkaitan dengan rendahnya kapasitas sumber daya manusia, lemahnya sistem pengawasan, dan terbatasnya pemahaman perangkat desa terhadap prinsip tata kelola keuangan yang baik (Arfiansyah, 2020; Hendaris & Siraz, 2020; Wulandari *et al*., 2022).

Kompetensi aparat desa menjadi faktor penentu utama dalam keberhasilan pengelolaan dana desa. Kompetensi tersebut mencakup pemahaman terhadap regulasi, keterampilan dalam menyusun perencanaan berbasis kebutuhan masyarakat, serta kemampuan pelaporan dan evaluasi program (Bawono *et al*., 2020; Pahlawan *et al*., 2020). Rahayu & Setiyawati (2021) serta Bawono *et al*. (2020) menegaskan kompetensi perangkat desa berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, akuntabilitas, dan pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi bukan hanya aspek administratif, melainkan juga strategis dalam mengarahkan pengelolaan dana desa agar selaras dengan tujuan pembangunan partisipatif.

Selain kompetensi, moralitas aparatur desa juga memiliki peran penting yang tidak dapat diabaikan. Moralitas berhubungan erat dengan nilai-nilai etika seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap kepentingan umum. Menurut Mardiasmo (2018), integritas moral merupakan salah satu fondasi utama dalam penyelenggaraan tata kelola keuangan publik yang akuntabel. Dalam konteks desa, perangkat yang memiliki moralitas tinggi mengurangi kecenderungan melakukan kecurangan atau korupsi dalam pengelolaan dana desa, karena mereka lebih menolak kompromi terhadap integritas dan lebih memilih untuk menghindari keuntungan finansial yang tidak etis (Tanner *et al*., 2021; Wahyudi *et al*., 2021). Oleh karena itu, moralitas tidak hanya berperan sebagai nilai pendukung, melainkan sebagai variabel yang dapat memperkuat atau bahkan melemahkan pengaruh kompetensi terhadap efektivitas pengelolaan dana desa.

Fenomena penyalahgunaan dana desa yang terus berulang menjadi indikator bahwa penguatan kompetensi dan moralitas aparatur desa merupakan agenda mendesak. Berdasarkan data Indonesia Corruption Watch (2023), dana desa merupakan sektor dengan jumlah kasus korupsi terbanyak sepanjang tahun 2022, yaitu sebanyak 155 kasus dengan total kerugian negara mencapai Rp. 381 miliar. Bahkan, Bali sebagai provinsi dengan sistem pemerintahan desa yang kuat pun tidak luput dari kasus serupa. Lebih lanjut, modus penyimpangan yang ditemukan meliputi penggelapan dana, pengadaan fiktif, dan distribusi bantuan yang tidak sesuai sasaran (Divisi Hukum dan Monitoring Peradilan Indonesia Corruption Warch (ICW), 2023). Fakta ini memperkuat pernyataan Mawikere *et al*. (2025) yang menyatakan bahwa lemahnya integritas moral dan rendahnya kapasitas teknis menjadi penyebab utama tidak efektifnya pengelolaan dana desa.

Dalam situasi seperti ini, penguatan regulasi semata tidak cukup. Upaya untuk memperbaiki efektivitas pengelolaan dana desa harus disertai dengan pendekatan yang menyentuh aspek internal perangkat desa, yakni melalui peningkatan kapasitas dan pembinaan moral (Lubis, 2020; Pahlawan *et al*., 2020). Pelatihan teknis dan manajerial perlu didampingi dengan pendidikan etika pelayanan publik. Ini sejalan dengan temuan dari penelitian Laksmi & Sujana (2019) yang menyimpulkan

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

bahwa kombinasi antara kompetensi teknis dan integritas moral menghasilkan kinerja pengelolaan keuangan yang jauh lebih baik dibandingkan hanya mengandalkan salah satu aspek saja.

Namun demikian, kajian empiris yang secara spesifik meneliti hubungan antara kompetensi dan efektivitas pengelolaan dana desa dengan mempertimbangkan peran moderasi moralitas masih relatif terbatas. Padahal, dalam praktiknya, perangkat desa yang kompeten pun dapat melakukan penyimpangan apabila tidak memiliki dasar moral yang kuat. Hal ini menunjukkan pentingnya penelitian yang mengkaji interaksi antara kompetensi dan moralitas dalam membentuk perilaku pengelolaan dana desa yang efektif dan akuntabel.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi relevan untuk mengisi kekosongan tersebut. Penelitian ini juga mengungkap integrasi perspektif kompetensi teknis dan integritas moral melalui kerangka moderasi yang hingga kini masih jarang diuji secara empiris dalam konteks pengelolaan dana desa. Lebih lanjut, penelitian ini tidak hanya menguji pengaruh langsung kompetensi terhadap efektivitas, tetapi juga menelaah faktor moralitas memperkuat atau justru menetralkan hubungan tersebut, sehingga menghasilkan model konseptual *"capacity-integrity nexus"* pada tingkat pemerintahan desa. Temuan ini diharapkan memperkaya teori tata kelola keuangan sektor publik mikro, membuka jalur diskusi baru tentang pentingnya variabel etis dalam *public financial management*, dan memberikan landasan bagi perumusan model pembinaan aparatur yang simultan sehingga mendorong lahirnya pendekatan tata kelola desa yang lebih holistik dan berkelanjutan.

TELAAH LITERATUR

Kompetensi Perangkat Desa dan Efektivitas Pengelolaan Dana Des

Kompetensi merupakan seperangkat kemampuan, keahlian, dan karakteristik yang dimiliki oleh individu dalam melaksanakan tugas dan wewenang sesuai bidangnya untuk mencapai tujuan tertentu (Juniarti *et al*., 2022). Dalam konteks tata kelola pemerintahan desa, kompetensi aparatur desa merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan program dan pengelolaan anggaran, khususnya dana desa. Kompetensi ini mencakup kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mempertanggungjawabkan penggunaan dana secara profesional dan sesuai dengan regulasi yang berlaku (Elison & Hahury, 2023). Oleh karena itu, pemilihan aparatur desa tidak hanya perlu mempertimbangkan aspek administratif atau politis, tetapi juga harus memperhatikan tingkat kompetensi masing-masing individu yang mendukung efektivitas program pembangunan desa.

Sebagai bagian dari sumber daya manusia yang memegang peranan strategis, aparatur desa dituntut untuk mampu mengelola dana desa secara akuntabel. Kompetensi menjadi salah satu ukuran utama dalam menilai efektivitas tata kelola keuangan desa, yang secara langsung berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Pahlawan *et al*., 2020). Dalam perspektif teori *stewardship*, aparatur desa diposisikan sebagai *steward*, atau merupakan pengelola sumberdaya yang diberikan mandat oleh masyarakat desa untuk digunakan secara transparan, efisien, dan bertanggung jawab. *Stewardship* menekankan pentingnya moralitas dan tanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya publik untuk kepentingan jangka panjang masyarakat (McLeod *et al*., 2024).

Kompetensi aparatur desa yang baik dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa. Kompetensi yang mumpuni merupakan cerminan perangkat desa dalam memastikan tanggung jawabnya untuk mengelola dana desa dapat mencapai hasil yang maksimal (Rasmini & Mimba, 2021). Hal ini sejalan dengan filosofi tercetusnya teori *stewardship* untuk kepentingan publik adalah

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

sifat manusia yang dapat dipercaya, mampu bertindak dan bertanggungjawab, berintegritas, dan kejujuran (Arfiansyah, 2020).

Berbagai penelitian sebelumnya mengungkapkan hasil yang bervariasi. Diatmika & Rahayu (2020) menemukan bahwa kompetensi aparatur desa memiliki pengaruh yang positif terhadap sistem pengelolaan dana desa. Lebih lanjut, peningkatan kinerja aparatur desa mampu memengaruhi kinerja organisasi secara keseluruhan yang pada akhirnya menciptakan keberhasilan dalam pengelolaan dana desa (Atiningsih & Ningtyas, 2019). Hasil serupa juga diungkap oleh Tome *et al*. (2023) yang menyatakan bahwa kompetensi yang kuat bisa membantu aparatur desa menjalankan tugas mereka secara lebih efektif, mengoptimalkan penggunaan sumber daya publik, dan bertanggungjawab secara transparan kepada publik. Lebih lanjut, kompetensi merupakan syarat penting dalam memastikan seluruh rangkaian pengelolaan terselenggara dengan baik, transparan dan akuntabel sehingga efektivitasnya menjadi semakin tinggi (Djamiraga & Widajantie, 2022). Dengan demikian, hipotesis pertama yang diajukan sebagai berikut.

H1: Kompetensi aparatur desa berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana desa.

Moderasi Moralitas dan Efektivitas Pengelolaan Dana Desa

Moralitas adalah kemampuan seseorang dalam melakukan penalaran moral guna memutuskan masalah pada situasi dilema etika dengan melakukan penilaian sosial terhadap suatu nali sosial sebelum mengambil tindakan (Laksmi & Sujana, 2019). Seseorang yang memiliki moral akan bertingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Fathia & Indriani, 2022). Moralitas menjadi aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kehidupan sosial demi tercapainya keharmonisan, keadilan, dan keseimbangan (Purba, 2022). Seseorang yang tidak menjunjung tinggi moralitas bisa mengabaikan kewajiban dan peraturan serta mengambil keputusan atas keinginannya sendiri (Dewi *et al*., 2022).

Seorang *steward* (pengelola) diharapkan untuk bertindak dengan niat baik, menjaga dan mengelola sumber daya dengan rasa tanggungjawab tinggi demi kepentingan orang banyak, bukan untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu (Nel *et al*., 2023). Oleh karena itu, moralitas aparatur desa yang tinggi, seperti kejujuran, etika, dan komitmen terhadap kesejahteraan masyarakat, merupakan elemen fundamental dalam menjalankan peran sebagai *steward* yang efektif. Jika aparatur desa memiliki moralitas yang kuat, mereka cenderung mengelola dana desa dan sumber daya lain dengan transparansi, menghindari penyalahgunaan wewenang, serta memastikan bahwa keputusan-keputusan yang diambil selalu mengutamakan kepentingan masyarakat dan pembangunan desa yang berkelanjutan (Nasir *et al*., 2020). Berdasarkan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Rahimah *et al*. (2018), indikator-indikator yang digunakan dalam mengukur variabel moralitas individu yaitu meliputi indikator kesadaran terhadap tanggung jawab, nilai kejujuran dan etika, menaati setiap aturan yang berlaku, serta perilaku individu dalam melakukan tindakan yang tidak semestinya.

Penguatan kompetensi aparatur desa merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan untuk dapat merealisasikan integritas dan. Penelitian Masruhin & Kaukab (2019) menunjukkan hasil bahwa aparatur desa yang memiliki kompetensi yang baik mampu bekerja secara efektif, efisien dan produktif sehingga mampu meningkatkan kinerja pengelolaan dana desa. Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Nurdin & Wijaya (2019) bahwa kompetensi aparatur desa yang baik dibuktikan dengan laporan pertanggungjawaban yang melaporkan kondisi riil kepada pemerintah pusat dan dapat memberikan informasi kepada masyarakat. Di sisi lain, Ego & Suartana (2025) justru menemukan hal berbeda yaitu tidak terdapat pengaruh transparansi, yang merupakan

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

salah satu aspek moralitas, pada efektivitas pengelolaan dana desa. Dengan demikian, hipotesis kedua yang diajukan sebagai berikut.

H2: Moralitas memperkuat pengaruh kompetensi aparatur desa terhadap efektivitas pengelolaan dana desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif asosiatif (hubungan) kausalitas ini bertujuan mengungkap hubungan beberapa variabel (Agustin, 2023). Variabel itu adalah kompetensi perangkat desa sebagai variabel bebas, efektivitas pengelolaan dana desa sebagai variabel terikat, dan moralitas sebagai variabel moderator. Penelitian ini melibatkan seluruh perangkat desa di Kota Denpasar yang tersebar di 27 desa. Perangkat desa yang dipilih merujuk pada Permendagri No. 20 Tahun 2018 yaitu kepala desa sebagai pemegang kekuasaan pengelola keuangan desa, sekretaris desa sebagai koordinator pelaksana pengelola keuangan desa, kepala urusan keuangan yang menjalankan tugas kebendaharaan di masing-masing desa, serta kepala urusan perencanaan yang bertugas memastikan perencanaan pembangunan desa berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa. Dengan acuan tersebut, penelitian ini menggunakan 108 responden dengan rincian 4 (empat) orang dari 27 desa. Profil perangkat desa yang terlibat sebagai responden dalam penelitian ini tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Responden

No.	Karakteristik Responden	Jumlah	
		Orang	Persentase (%)
Berdasarkan Usia			
1	< 30 Tahun	10	9,26
2	31 – 40 Tahun	28	25,93
3	41 – 50 Tahun	37	34,26
4	>50 Tahun	33	30,56
	Jumlah	108	100,00
Berdasarkan Lama Bekerja			
1	< 5 Tahun	37	34,26
2	5-10 Tahun	56	51,85
3	>10 Tahun	15	13,89
	Jumlah	108	100,00
Berdasarkan Jenis Kelamin			
1	Laki-Laki	74	68,52
2	Perempuan	34	31,48
	Jumlah	108	100,00
Berdasarkan Pendidikan Terakhir			
1	SMA	29	26,85
2	Diploma	16	14,81
3	S1	60	55,56
4	S2	3	2,78
	Jumlah	108	100,00

Sumber: Data primer (diolah), 2025.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Pengumpulan data dilakukan metode survei menggunakan tiga jenis kuesioner, yaitu untuk mengukur kompetensi perangkat desa mencakup 10 pernyataan, efektivitas pengelolaan dana desa mencakup 8 pernyataan, serta moralitas mencakup 5 pernyataan. Ketiga kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data telah melalui uji validitas melalui uji *product-moment* Pearson dengan kriteria bahwa butir instrumen dinyatakan valid apabila nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 (Ramadhan *et al*., 2024). Hasil uji validitas menunjukkan seluruh butir pernyataan kuesioner telah memenuhi kriteria karena memiliki nilai *p-value* < 0,05. Berikutnya, ketiga kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data ini juga melalui uji reliabilitas menggunakan uji Cronbach's alpha. Kriteria bahwa instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,700 (Sugiyono, 2018). Hasil uji menunjukkan seluruh variabel kuesioner telah memenuhi kriteria reliabilitas dimana nilai Cronbach's alpha dari masing-masing variabel adalah 0,738 (kompetensi perangkat desa), 0,797 (efektivitas pengelolaan dana desa), dan 0,872 (moralitas). Kuesioner penelitian dibagikan secara *online* melalui *Google Form* dengan menggunakan skala Likert 5 poin.

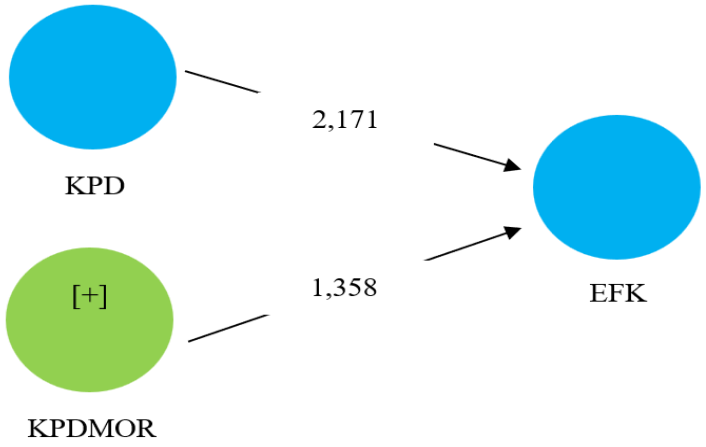
Lebih lanjut, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur dan uji *t* menggunakan SEM-PLS. Analisis jalur digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel (Hair *et al*., 2021), yaitu hubungan antara kompetensi perangkat desa dan efektivitas pengelolaan dana desa, serta hubungan antara kompetensi perangkat desa yang dimoderasi moralitas atas efektivitas pengelolaan dana desa. Uji *t* (*t-test*) untuk mengetahui signifikansi pengaruh antar-variabel atau hubungan dua kelompok data (Ijeh, 2023). Kriteria pengujian hipotesis adalah apabila nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan terdapat pengaruh signifikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat; atau sebaliknya, apabila diperoleh nilai *p-value* lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL ANALISIS

Gambar 1 menunjukkan hubungan antara kompetensi perangkat desa (KPD), kompetensi perangkat desa yang dimoderasi moralitas (KPDMOR), dan efektivitas pengelolaan dana desa (EFK) yang diperoleh dari analisis jalur. Hasil analisis ini mengungkap hubungan langsung antara kompetensi perangkat desa dengan efektivitas pengelolaan dana desa serta hubungan melalui moderasi moralitas. Apabila koefisien jalur bernilai positif, maka dikatakan terdapat hubungan positif antarvariabel (Hair *et al*., 2021). Hasil pada Gambar 1 menunjukkan nilai koefisien sebesar 2,171 pada jalur KPD menuju EFK yang berarti bahwa kompetensi perangkat desa berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana desa. Sementara itu, untuk jalur KPDMOR menuju EFK diperoleh nilai koefisien sebesar 1,358 yang berarti bahwa moralitas memperkuat hubungan positif antara kompetensi perangkat desa dengan efektivitas pengelolaan dana desa.

Analisis lanjutan dilakukan menggunakan uji *t* dengan tujuan untuk mengukur derajat signifikansi pengaruh antar-variabel (Müller, 2025), yang sebelumnya telah tergambar melalui analisis jalur. Tabel 2 menunjukkan variabel kompetensi perangkat desa berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa, karena memperoleh nilai *p-value* sebesar 0,015 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil ini bermakna bahwa hipotesis pertama (H1) dari penelitian ini dapat diterima. Sementara itu, hasil uji *t* terkait pengaruh kompetensi perangkat desa yang dimoderasi moralitas terhadap efektivitas pengelolaan dana desa diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,088 atau lebih besar dari 0,05; yang berarti, hipotesis kedua (H2) ditolak, yang bermakna moralitas tidak memperkuat pengaruh kompetensi aparatur desa secara signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)



Gambar 1. Hasil Analisis Jalur
Sumber: Data primer (diolah), 2025.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	*p-value*	Keterangan
Kompetensi Perangkat Desa – Efektivitas Pengelolaan Dana Desa	0,015	Berpengaruh Signifikan
Kompetensi Perangkat Desa dan Moralitas – Efektivitas Pengelolaan Dana Desa	0,088	Tidak Berpengaruh Signifikan

Sumber: Data primer (diolah), 2025.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan pada Tabel 2 menunjukkan kompetensi aparatur desa berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana desa di kota Denpasar. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan dengan dilandasi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja (Atiningsih & Ningtyas, 2019). Aparatur desa dalam hal ini merupakan petugas terpilih yang dipercaya berkompeten pada bidangnya masing-masing. Kompetensi aparatur desa di Kota Denpasar tercermin dari jawaban yang diberikan atas pernyataan dalam kuesioner bahwa mereka memiliki tipe kemampuan untuk mengoperasikan komputer beserta aplikasi yang ada untuk mendukung tugasnya. Tidak hanya itu, kompetensi yang dimiliki perangkat desa juga diperoleh melalui pendidikan formal yang ditempuh serta pengalaman kerja yang dimilikinya (Tome *et al*., 2023). Dalam penelitian ini, secara demografis perangkat desa memiliki pengalaman kerja yang banyak tercermin dari masa kerja yakni 5-10 tahun serta telah menyelesaikan pendidikan pada jenjang sarjana atau bahkan pascasarjana.

Sejumlah penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil bahwa kompetensi aparatur desa memiliki pengaruh yang positif terhadap sistem pengelolaan dana desa (Diatmika & Rahayu, 2020; Tome *et al*., 2023). Peningkatan kinerja aparatur desa dinilai mampu mempengaruhi kinerja organisasi secara keseluruhan, yang pada akhirnya menciptakan keberhasilan dalam pengelolaan dana desa (Atiningsih & Ningtyas, 2019). Dengan demikian, kompetensi yang kuat dapat membantu aparatur desa menjalankan tugas mereka secara lebih efektif, mengoptimalkan penggunaan sumber daya publik, dan bertanggung jawab secara transparan kepada publik. Kompetensi juga merupakan syarat penting dalam memastikan seluruh rangkaian pengelolaan terselenggara dengan baik, transparan dan akuntabel sehingga efektivitasnya semakin tinggi (Djamiraga & Widajantie, 2022).

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Dalam hasil berikutnya dari penelitian ini, ditemukan moralitas tidak memoderasi pengaruh kompetensi perangkat desa terhadap efektivitas pengelolaan dana desa di Kota Denpasar. Aparatur desa dalam hal mengelola anggaran desa harus memiliki kompetensi terkait dengan tugas diemban pada jabatan tertentu. Kompetensi yang dimaksud yaitu karakteristik dari seseorang yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan dalam melaksanakan suatu pekerjaan (Juniarti *et al*., 2022). Temuan pada penelitian ini karenanya menunjukkan bahwa kompetensi dari perangkat desa di Kota Denpasar tergolong sangat tinggi yang tercermin dari kemampuan dalam mengoperasikan komputer dan aplikasi didalamnya untuk menunjang tugas, rutinnya perangkat desa dalam menerima program pembinaan, adanya hubungan baik antar perangkat desa, serta didukung dari pengalaman kerja dan latar belakang pendidikan yang mumpuni. Semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh aparatur desa maka semakin tinggi efektivitas pengelolaan dana desa. Tidak hanya itu, kompetensi yang mumpuni merupakan kunci bagi pemerintah desa dalam melaksanakan tugas dan mencapai akuntabilitas publik. Kompetensi yang dimiliki oleh aparatur desa harus diimbangi dengan moralitas. Rendahnya moralitas menyebabkan kompetensi aparatur desa disalahgunakan untuk melakukan tindakan yang dapat merugikan pemerintah desa.

Dalam konteks ini, teori *stewardship* memberi landasan teoritis yang relevan. Teori *stewardship* berangkat dari asumsi bahwa individu, dalam hal ini aparatur desa, secara alami bertindak sebagai pelayan (*steward*) yang mengutamakan kepentingan organisasi atau publik di atas kepentingan pribadi. Teori ini menekankan pada nilai-nilai kepercayaan, tanggungjawab, serta integritas dalam menjalankan tugas. Aparatur desa yang memiliki kompetensi tinggi dan dilandasi oleh moralitas yang baik maka cenderung bertindak sebagai *steward* yang setia terhadap tujuan pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa moralitas tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kompetensi dan efektivitas pengelolaan dana desa. Hal ini dapat diartikan bahwa meskipun moralitas penting secara normatif, dalam praktiknya aparatur desa yang kompeten di Kota Denpasar sudah menunjukkan perilaku *stewardship* secara inheren, tanpa harus dipengaruhi oleh tingkat moralitas secara eksplisit. Ini mengindikasikan bahwa aparatur desa sudah memiliki nilai-nilai etika dan tanggungjawab internal yang kuat, selaras dengan prinsip dasar teori *stewardship*. Dengan demikian, walaupun moralitas tidak berperan sebagai moderator dalam penelitian ini, teori *stewardship* tetap relevan sebagai dasar teoretis dalam menjelaskan bahwa kompetensi yang tinggi, jika dijalankan dengan semangat pelayanan publik, bisa tetap mampu mendorong efektivitas pengelolaan dana desa secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian ini, moralitas tidak terbukti memperkuat jalinan hubungan antara kompetensi aparatur desa dan efektivitas pengelolaan dana desa. Meskipun perangkat desa di Kota Denpasar secara umum telah memiliki kompetensi tinggi yang tercermin dari penguasaan teknologi, pengalaman kerja, dan pendidikan yang relevan, serta memiliki kesadaran moral yang baik, keduanya belum cukup untuk menghasilkan pengelolaan dana desa yang lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa moralitas sebagai nilai internal tidak serta-merta mengoptimalkan pemanfaatan kompetensi dalam konteks birokrasi publik, terutama jika dihadapkan pada tekanan lingkungan eksternal seperti perubahan regulasi atau keterbatasan koordinasi antarlembaga. Dengan kata lain, sekalipun individu memiliki kecakapan teknis dan landasan etika, efektivitas pengelolaan tetap dipengaruhi oleh sistem kerja dan dinamika organisasi yang lebih luas, sebagaimana dijelaskan dalam teori *bounded rationality* yang menekankan keterbatasan rasionalitas dalam pengambilan keputusan akibat berbagai faktor internal dan eksternal.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Lebih lanjut, sebagai tindak lanjut hasil penelitian ini, dirumuskan empat alternatif trategi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan level efektivitas pengelolaan dana desa. Pertama, membentuk forum koordinasi lintas perangkat desa untuk mereduksi informasi asimetris dan mempercepat klarifikasi regulasi. Kedua, menerapkan sistem keuangan desa berbasis digital terbuka yang mengintegrasikan modul akuntansi sederhana dan indikator kinerja, sehingga dapat dilakukan pengawasan terbuka oleh masyarakat. Ketiga, membangun budaya evaluasi berbasis data dengan menetapkan indikator kinerja utama pada setiap bidang program. Keempat, memasukkan pelatihan *adaptive leadership* dan manajemen perubahan dalam program peningkatan kapasitas, sehingga perangkat desa menavigasi tekanan eksternal tanpa mengorbankan prinsip tata kelola yang baik. Rangkaian strategi ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara kompetensi, moralitas, dan dinamika organisasi, sehingga efektivitas pengelolaan dana desa dapat tercapai secara lebih konsisten.

SIMPULAN

Temuan dalam penelitian ini menemukan kompetensi perangkat desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa, atau dengan kata lain bahwa individu yang kompeten dalam mengelola dana desa dapat mendukung terwujudnya efektivitas pengelolaan dana desa di Kota Denpasar. Sementara itu, moralitas diperoleh tidak memoderasi pengaruh kompetensi perangkat desa terhadap efektivitas pengelolaan dana desa; yang artinya bahwa keberadaan moralitas sebagai benteng diri yang berasal dari dalam diri perangkat desa tidak mampu memperkuat pengaruh kompetensi yang merupakan faktor yang diperoleh baik dari pendidikan maupun pengalaman perangkat desa dalam mewujudkan efektivitas pengelolaan dana desa. Secara praktis, penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh aparatur desa dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa melalui peningkatan kepekaan terhadap penyusunan anggaran melalui pemahaman yang baik tentang aturan yang berlaku, dimana perlu adanya diskusi atas aturan tersebut sehingga terdapat kesamaan pemahaman dalam menyusun anggaran. Tidak hanya itu, peningkatan kompetensi perangkat desa dapat diperoleh melalui seminar dan pelatihan yang bertujuan untuk memastikan peningkatan akuntabilitas dan kompetensi melalui pemanfaatan teknologi.

Penelitian ini, bagaimanapun, masih terbatas pada desain survei tunggal berbasis kuesioner daring yang dikumpulkan sekali waktu sehingga belum memungkinkan penarikan inferensi kausal maupun dinamika longitudinal. Lebih lanjut, ruang lingkup geografis tunggal membatasi generalisasi temuan ke desa-desa dengan karakteristik sosial dan tata kelola yang berbeda. Keterbatasan ini mengindikasikan perlunya riset lanjutan yang menggunakan desain longitudinal atau *mixed-methods*, meningkatkan keragaman, memperluas cakupan wilayah serta unit analisis, serta menambahkan faktor organisasi maupun lingkungan eksternal. Hal tersebut bertujuan agar gambaran determinan efektivitas pengelolaan dana desa dapat menjadi lebih komprehensif.

REFERENSI

Agustin, H. (2023). *Metode penelitian ekonomi dan bisnis (Konsep dan contoh penelitian)*. Mega Press Nusantara.

Arfiansyah, M. A. (2020). Pengaruh sistem keuangan desa dan sistem pengendalian intern terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, *3*(1), 67–82. https://doi.org/10.22515/jifa.v3i1.2369.

Atiningsih, S., & Ningtyas, A. (2019). Pengaruh kompetensi aparatur pengelola dana desa, partisipasi masyarakat, dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, *10*(1), 14–25.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

https://doi.org/10.36694/jimat.v10i1.182.

Bawono, I., Kinasih, A., & Rahayu, A. K. (2020). Factors affecting accountability of village fund management through implementation of the village financial system (Siskeudes). *Journal of Accounting and Investment*, *21*(3), 471–491. https://doi.org/10.18196/JAI.2103160.

Dewi, L. P., Sunaryo, K., & Yulianti, R. (2022). Pengaruh kompetensi aparatur, moralitas individu, budaya organisasi, praktik akuntabilitas, dan whistleblowing terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa (Studi empiris pada desa di Kecamatan Prambanan, Klaten). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *9*(2), 327–340. https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.13870.

Diatmika, I. P. G., & Rahayu, S. (2020). Kompetensi perangkat desa terhadap sistem pengelolaan dana desa di Kabupaten Buleleng. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, *1*(4), 215–223. https://journal.publication-center.com/index.php/ijssh/article/view/577/118.

Divisi Hukum dan Monitoring Peradilan Indonesia Corruption Warch (ICW). (2023). *Laporan hasil pemantauan tren penindakan korupsi tahun 2022*. www.antikorupsi.org. https://antikorupsi.org/sites/default/files/dokumen/Tren Penindakan Tahun 2022.pdf.

Djamiraga, A. C., & Widajantie, T. D. (2022). Pengaruh kompetensi dan transparansi terhadap efektivitas pengelolaan dana kelurahan pada kelurahan di Kecamatan Gubeng Kota Surabaya. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, *4*(11), 4806–4814. https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1779.

Ego, I. K., & Suartana, I. W. (2025). The influence of transparency, community participation, and clarity of budget targets on the effectiveness of village fund management. *Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis*, *16*(2), 365–376. https://doi.org/10.33059/jseb.v16i2.10927.Article.

Elison, J. P., & Hahury, J. F. (2023). Implementasi fungsi kepala desa dalam pembangunan. *FOKUS: Publikasi Ilmiah Untuk Mahasiswa, Staf Pengajar dan Alumni Universitas Kapuas Sintang*, *21*(1), 144–156. https://doi.org/10.51826/fokus.v21i1.728.

Fathia, J., & Indriani, M. (2022). Pengaruh sistem keuangan desa terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pengelolaan dana desa dengan moralitas individu sebagai pemoderasi (Studi di desa kabupaten/kota Provinsi Aceh). *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, *4*, 455–468. https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art57.

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A primer on partial least squares structural equation modeling* (*PLS-SEM*). Sage Publications.

Hendaris, R., & Siraz, R. (2020). Analysis of factors influencing the accountability of village funds management. *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science (DIJEMSS)*, *1*(3), 400–411. https://doi.org/10.31933/DIJEMSS.V1I3.171.

Ijeh, F. (2023). *Theoretical guide to selected tools for statistical analysis in economic and social sciences research* (Issue September). https://doi.org/10.13140/RG.2.2.18417.86885.

Juniarti, U., Inapty, B. A., & Rakhmawati, I. (2022). Pengaruh kompetensi aparatur, partisipasi masyarakat, terhadap efektivitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Labuhan Haji dengan pemanfaatan teknologi informasi sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, *2*(3), 608–620. https://doi.org/10.29303/risma.v2i3.298.

Laksmi, P. S. P., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh kompetensi SDM, moralitas dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa. *E-Jurnal Akuntansi*, *26*(3), 2155–2182. https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p18.

Lubis, A. (2020). Effectiveness of village fund management on increasing community welfare with management religiosity behavior as moderating variables. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, *6*(1), 47–64. https://doi.org/10.24952/fitrah.v6i1.2489.

Masruhin, A., & Kaukab, M. E. (2019). Pengaruh kompetensi aparatur, komitmen organisasi, partisipasi masyarakat, dan kejelasan sasaran anggaran terhadap kejelasan sasaran anggaran terhadap pengelolaan dana desa (Studi empiris pada perangkat desa di Kecamatan Mojotengah

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering*, *1*(1), 118–130. https://doi.org/10.32500/jebe.v1i1.881.

Mawikere, L. D., Morasa, J., & Kapojos, P. (2025). Pengaruh moralitas individu dan kompetensi aparatur terhadap pencegahan fraud pengelolaan keuangan desa di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Ilmiah Manejemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, *12*(1), 213–224. https://doi.org/10.35794/jmbi.v12i1.58412.

McLeod, L. J., Kitson, J. C., Dorner, Z., Tassell-Matamua, N. A., Stahlmann-Brown, P., Milfont, T. L., & Hine, D. W. (2024). Environmental stewardship: A systematic scoping review. *PLoS ONE*, *19*(5), 1–23. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0284255.

Müller, U. K. (2025). A more robust t-test. *The Review of Economics and Statistics*, *107*(3), 786–802. https://doi.org/10.1162/rest_a_01291.

Nasir, N., Asang, S., Hamsinah, H., & Rusdi, M. (2020). Accountability of village fund management: Case study in Bulusuka Village, Jeneponto Regency. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, *7*(7), 102-110. https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i7.1748.

Nel, K., Mans-Kemp, N., & Erasmus, P. D. (2023). Sustainable thematic investing: Identifying opportunities based on an analysis of stewardship reports. *Sustainability (Switzerland)*, *15*(10), 1–20. https://doi.org/10.3390/su15108411.

Nurdin, Y., & Wijaya, I. (2019). Pengaruh kompetensi akuntansi aparat pengelola dana desa dan komitmen organisasi pemerintah desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Studi pada Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai). *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, *1*(1), 1–20. https://doi.org/10.53088/jikab.v2i1.31.

Pahlawan, E. W., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2020). Pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Indonesia Accounting Journal*, *2*(2), 162–172. https://doi.org/10.32400/iaj.29261.

Purba, R. T. (2022). Perkembangan moral menurut Kohlberg dan implementasinya dalam perspektif Kristen terhadap pendidikan moral anak di sekolah dasar. *Aletheia Christian Educators Journal*, *3*(1), 11–20. https://doi.org/10.9744/aletheia.3.1.11-20.

Rahayu, P., & Setiyawati, H. (2021). The influence of apparatus competence and organizational commitment on the quality of village funds financial reports. *Proceedings of the 1st MICOSS Mercu Buana International Conference on Social Sciences, MICOSS 2020, September 28-29, 2020, Jakarta, Indonesia*. 1–11. https://doi.org/10.4108/eai.28-9-2020.2307534.

Rahimah, L. N., Murti, Y., & Lysandra, S. (2018). Pengaruh penyajian laporan keuangan desa, lingkungan pengendalian dan moralitas individu terhadap pencegahan fraud yang terjadi dalam pengelolaan alokasi dana desa (Studi kasus di Desa Sukamantri, Desa Sukamanah, Desa Sukaresmi dan Desa Gunungjaya Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, *6*(12), 139–154. https://eprints.ummi.ac.id/226/.

Ramadhan, M. F., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Validitas and reliabilitas. *Journal on Education*, *6*(2), 10967–10975. https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4885.

Rasmini, N. K., & Mimba, P. S. H. (2021). The influence of apparatus competence, leadership style, tri hita karana culture and society participation on the effectiveness of village fund management. *The Indonesian Accounting Review*, *11*(1), 61–75. https://doi.org/10.14414/tiar.v11i1.2046.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tanner, C., Linder, S., & Sohn, M. (2021). Does moral commitment predict resistance to corruption? Experimental evidence from a bribery game. *PLoS ONE*, *17*(1), 1–22. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0262201.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Tome, S., Noch, M. Y., Pasolo, F., & Sonjaya, Y. (2023). Pengaruh kompetensi aparatur, kejelasan sasaran anggaran dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (AKIP) pada organisasi perangkat daerah Provinsi Papua. *SEIKO: Journal of Management & Business*, *6*(2), 217–237. https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i2.6213.

Wahyudi, S., Achmad, T., & Pamungkas, I. (2021). Village apparatus competence, individual morality, internal control system and whistleblowing system on village fund fraud. *WSEAS Transactions on Environment and Development*, *17*, 672–684. https://doi.org/10.37394/232015.2021.17.65.

Wulandari, M. S., Supartini, & Syahriar. (2022). Pengaruh kompetensi perangkat desa, sistem pengendalian internal, kepemimpinan dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa di wilayah Kecamatan Baturetno. *Jurnal Ganeshwara*, *2*(2), 1–15. https://doi.org/10.36728/jg.v2i2.2190.